

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**KEGIATAN PENYULUHAN GERAKAN LITERASI MEMBACA BAGI
ANAK JALANAN DI TAMAN KOLONG PLAY OVER CIPUTUAT**

Nama Tim :

Muhammad Hayun, M.Pd
Siti Nur Aisyah Affandi
Ratu Amanda Hastaningtyas
Reza Shahartian P
Miya Maharani

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

2022

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

Judul	: Kegiatan Penyuluhan Gerakan Literasi Membaca Bagi Anak Jalanan Di Taman Kolong Play Over Ciputuat
Tim Pengabdian Masyarakat	
Ketua	: Muhammad Hayun, M.Pd
NIDN	: 0331128402
Prodi	: PGSD
Anggota I	: Siti Nuraisyah Affandi
NIDN / NIM	: 2017820011
Prodi	: PGSD
Tahun pelaksanaan	: 2022
Biaya Pelaksanaan	: Rp. 1.500.000,-

Jakarta, 21 – 7 - 2022

Ketua LPPM UMJ

Ketua



Prof. Dr. Tri Yuni Hendrawati, M.Si

Muhammad Hayun, M.Pd

KEGIATAN PENYULUHAN GLM BAGI ANAK JALANAN DI TAMAN KOLONG PLAY OVER CIPUTAT

Oleh:

Muh. Hayun, M.Pd, Siti Nuraisyah Affandi

Pendidikan Guru SD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419
Pendidikan Guru SD, FIP, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirende, 15419

Pengantar:

Indonesia tercatat sebagai salah satu negara yang berhasil mengurangi angka buta huruf. Data UNDP tahun 2014 mencatat bahwa tingkat kemelekhurufan masyarakat Indonesia sudah mencapai 92,8% untuk kelompok dewasa, dan 98,8% untuk kategori remaja. Capaian ini sebenarnya menunjukkan bahwa Indonesia sudah melewati tahapan krisis literasi dalam pengertian kemelekhurufan. Meskipun demikian, tantangan yang saat ini dihadapi adalah aliterasi, bentuk lain dari krisis literasi; yakni, orang bisa dan mampu membaca, namun mereka tidak mau membaca. (Pangesti Wiedarti et al., 2016:1). Menurut data yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 dalam Rizem Aizid (2011:188), masyarakat kita belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber utama dalam mendapatkan informasi. Mereka lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan/atau mendengarkan radio (40,3%), daripada membaca koran (23,5%).

Hidup menjadi Anak Jalanan memang bukan merupakan pilihan yang menyenangkan, karena mereka berada dalam kondisi yang tidak bermasa depan jelas, dan keberadaan mereka tidak jarang menjadi masalah bagi banyak pihak, baik itu keluarga, masyarakat, maupun negara. Menjadi Anak Jalanan bukanlah pilihan hidup yang diinginkan setiap orang, melainkan keterpaksaan yang disebabkan oleh suatu alasan tertentu. Anak Jalanan bagaimanapun telah menjadi fenomena yang ada di perkotaan. Kesempatan anak jalanan untuk belajar relatif terbatas bila dibandingkan dengan anak-anak lain, hal tersebut menjadi motivasi untuk menggalakkan Program Gerakan Literasi Membaca pada anak-anak jalanan yang sering berkumpul di TBM Kolong Play Over Ciputat. Kegiatan GLM ini kami sinergikan dengan kegiatan dan program TBM Play Over ciputat yang sudah berdiri pada tahun 2016 yang digagas oleh mahasiswa-mahasiswa FISIP UIN Syarif Hidayatullah yang beranggotakan 6

orang. Dengan memanfaatkan sebuah ruangan terbengkalai dibawah kolong jalan layang Ciputat, komunitas Fisip mengajar menyulap tempat tersebut menjadi ramai dengan kegiatan warga membaca dan berkumpul.

Pelaksanaan Program GLM di TBM Play Over Ciputat

Pada awal kedatangan kami pada tanggal 20 Juli 2019, anak-anak sedang berkumpul dan sedang bercengkerama dengan teman-teman sesamanya karena biasanya pada hari sabtu dan minggu mereka belajar membaca dan mengaji di bawah kolong. Kami minta mereka duduk melingkar pada karpet rumput yang biasanya dipakai untuk bermain futsal. Kami beranggotakan 6 orang menjelaskan program-program berkaitan dengan gerakan literasi membaca (GLS) yang terdiri dari; Siti Nur Aisyah Affandi, Ratu Amanda Hastaningtyas, Reza Shahartian P, Miya Maharani. Kami menjelaskan urgensi membaca dan manfaat membaca baik berupa buku-buku maupun juga koran-koran yang (media massa) yang banyak berserakan, karena dengan membaca wawasan akan bertambah dan pengetahuan semakin luas. Selain itu kami juga menanyakan nama-nama mereka dan juga mengecek kemampuan membaca mereka, ada yang masih belum bisa membaca dan ada yang sudah bisa membaca namun belum lancar. Anak jalanan yang ada di kolong play over ciputat dari usia 6 tahun sampai dengan 15 tahun, mereka sehari-hari berkeliling mengamen untuk mencari nafkah dan uang saku sekolah baik di pasar ciputat, angkot-angkot depan pasar hingga keliling di ruko-ruko yang ada. Selain itu kami mengajari mereka yang masih belum bisa membaca mulai dari pengenalan huruf-huruf dan angka-angka yang menjadi dasar dalam kemampuan membaca. Anak-anak yang sudah bisa membaca tapi belum lancar terutama tata cara dan intonasi dalam membaca serta tujuan redaksi bacaan kami simak dan koreksi bacaanya.

Di hari kedua kami pada tanggal 21 juli 2019, kami melaksanakan kegiatan membaca massal yang melibatkan semua anak-anak jalanan yang tergabung dalam komunitas. Selain menggerakkan mereka untuk membaca kami juga membacakan buku-buku cerita sehingga anak-anak memiliki kemampuan untuk mendengar dan menyimak isi bacaan dan juga kami meminta beberapa anak-anak untuk membaca buku yang kami bagikan di depan teman-temannya agar anak-anak memiliki kemampuan membaca dan mental yang baik. Selain itu juga kami memberikan dongeng-dongeng yang memberikan mereka untuk bermotivasi dalam menjalani hidup dan memiliki pengetahuan yang luas tentang dunia.



Gambar: Anak-anak sedang mengikuti arahan



Gambar 2: anak-anak memperkenalkan diri sambil bermain



Gambar 3: Anak-anak sedang membaca buku-buku yang dibagikan



Gambar 4: Foto Bersama di akhir kegiatan bersama anak-anak dan pengelola